

Peningkatan Publisitas PMI Kabupaten Buleleng Melalui Pelatihan Jurnalis dan Multimedia bagi Relawan

Oleh Gede Sandiasa¹, Putu Agustana², I Nyoman Sukraaliawan³, I Nyoman Suprpta⁴,
Dewa Made Joni ardana⁵, I Gusti Ayu Maheri Agung⁶

Abstrak

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Panji Sakti kepada Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Buleleng. Latar belakang kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan relawan dalam era digital melalui pelatihan jurnalistik dan publikasi media. Metode pelaksanaan pelatihan terdiri dari penyampaian materi oleh tiga pembicara ahli yang menjelaskan kiat peningkatan keterampilan digital, pembuatan kegiatan jurnalistik sederhana, dan keterampilan multimedia, yang dilanjutkan dengan praktik membuat berita jurnalistik dan multimedia.

Hasil dari pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa relawan PMI mampu mengaplikasikan teknologi digital dalam kegiatan mereka, yang berdampak positif terhadap efektivitas komunikasi dan publikasi. Kesimpulannya, penguatan kapasitas relawan melalui pelatihan ini sangat penting untuk mendukung kegiatan kepalangmerahan di masyarakat. Saran yang diberikan adalah perlunya evaluasi berkala dan pengembangan modul pelatihan yang lebih komprehensif untuk meningkatkan kualitas pelatihan di masa mendatang.

Kata Kunci: keterampilan digital, pelatihan jurnalistik, relawan, PMI

Abstract

Community service conducted by the Faculty of Administrative Sciences of Universitas Panji Sakti for the Indonesian Red Cross (PMI) in Buleleng Regency aims to enhance the skills of volunteers in the digital era through training in journalism and media publication. The training method consists of presentations by three expert speakers who explain strategies for improving digital skills, creating simple journalistic activities, and multimedia skills, followed by practical exercises in producing journalistic and multimedia news.

The results of the training indicate that PMI volunteers can apply digital technology in their activities, positively impacting communication and publication effectiveness. In conclusion, strengthening the capacity of volunteers through this training is crucial to support humanitarian activities in the community. Recommendations include the need for periodic evaluations and the development of more comprehensive training modules to enhance the quality of future training.

Keywords: digital skills, journalism training, volunteers, PMI

Universitas Panji Sakti

email. ¹gede.sandiasa@unipas.ac.id

²putu.agustana@unipas.ac.id

³sukraaliawan@unipas.ac.id

⁴nym.suprpta@unipas.ac.id

⁵joni.ardana@unipas.ac.id

⁶maheriagung63@gmail.com

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Buleleng berperan penting dalam kegiatan kemanusiaan dan kebencanaan, didukung oleh relawan dari berbagai latar belakang seperti masyarakat umum, mahasiswa, dan anggota Palang Merah Remaja (PMR). Meskipun relawan PMI Buleleng memiliki keterampilan dasar dalam pelayanan kemanusiaan, terdapat kendala signifikan dalam hal publikasi dan dokumentasi. Kemampuan relawan di bidang ini masih terbatas dan tidak selalu terbarukan, sehingga kegiatan dan program PMI tidak tersebar secara efektif di masyarakat. Akibatnya, potensi PMI untuk berkomunikasi dan memperoleh dukungan masyarakat menjadi terhambat (Mulyani, 2022). Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi dengan pihak-pihak yang memiliki keahlian dalam publikasi dan media informasi.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kerjasama antara PMI Buleleng dengan perguruan tinggi serta individu ahli di bidang publikasi. Perguruan tinggi dapat berperan penting dengan memberikan pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan keterampilan relawan dalam publikasi dan dokumentasi. Teknologi serta pengetahuan yang diberikan dapat mendukung PMI Buleleng dalam menyebarkan informasi lebih efektif kepada masyarakat. Mahasiswa perguruan tinggi, dengan akses yang lebih baik terhadap teknologi dan media informasi, dapat turut berkontribusi dalam menghubungkan PMI dengan masyarakat luas. Dengan demikian, informasi terkait kegiatan PMI dapat lebih mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat.

Selain itu, PMI Buleleng menghadapi beberapa tantangan spesifik dalam mengembangkan kemampuan relawan di bidang jurnalistik dan publikasi, antara lain: 1) Kurangnya pengetahuan jurnalistik, termasuk standar penulisan berita dan teknik penyuntingan, 2) Keterbatasan akses terhadap peralatan berkualitas, 3) Kesulitan mengelola waktu mengingat relawan memiliki kesibukan lain, dan 4) Minimnya pengalaman dalam menangani situasi sulit, terutama dalam kondisi darurat. Tantangan ini menjadi hambatan utama dalam meningkatkan efektivitas publikasi PMI Buleleng, sehingga upaya pemberdayaan relawan di bidang ini menjadi prioritas.

1.2. Pemasalahan Mitra

Palang Merah Indonesia (PMI) merupakan organisasi kemasyarakatan yang memiliki visi untuk menjadi organisasi yang profesional dan berintegritas serta bergerak bersama masyarakat. Visi ini berkaitan erat dengan misi PMI yang ketiga, yaitu meningkatkan integritas dan kemandirian organisasi melalui kerjasama strategis dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, swasta, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya (Santoso & Dewi, 2019). Dalam rangka mendukung misi tersebut, pelatihan jurnalistik bagi relawan PMI menjadi salah satu strategi penting. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan relawan dalam menyampaikan informasi secara tepat dan akurat, tetapi juga untuk memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak (Sulistiyorini, 2021).

PMI Kabupaten Buleleng menghadapi sejumlah kendala yang menghambat efektivitas publikasi dan dokumentasi programnya. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan tenaga relawan yang memiliki keahlian jurnalistik serta rendahnya dukungan teknologi dan sarana prasarana yang memadai. Selain itu, wilayah kerja PMI Buleleng yang mencakup 9 kecamatan dengan kondisi geografis yang sulit dijangkau menjadi tantangan tersendiri. Jumlah staf tetap yang terbatas dan fluktuasi jumlah relawan juga turut mempengaruhi efektivitas organisasi dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Melalui pelatihan jurnalistik yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi, PMI Buleleng diharapkan dapat meningkatkan kualitas publikasi dan dokumentasi kegiatannya. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, sangat diperlukan untuk membantu PMI mengatasi keterbatasan yang ada. Partisipasi aktif dalam bentuk dukungan ide, sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pendanaan sangat penting untuk mendukung upaya PMI dalam menjalankan misi kemanusiaannya (Stanton, 2020).

Manfaat dari pelatihan ini mencakup peningkatan kapasitas relawan dalam publikasi, kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung misi PMI, serta penyebaran informasi yang lebih baik kepada masyarakat. Hal ini juga akan membantu masyarakat memahami peran PMI dan mendorong dukungan yang lebih luas terhadap program-program kemanusiaan yang dilaksanakan PMI Kabupaten Buleleng.

1.3. Solusi yang Ditawarkan

Pendekatan administrasi publik memiliki peran penting dalam memperkuat publisitas lembaga. Dengan menerapkan sistem administrasi yang efisien, lembaga dapat mengelola sumber daya dan informasi secara terstruktur, menciptakan kesan profesionalisme yang positif bagi publik. Selain itu, pendekatan ini mendukung transparansi dan akuntabilitas lembaga dengan memberikan informasi yang akurat kepada masyarakat, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan publik (Benington & Moore, 2023). Sistem monitoring yang baik juga memungkinkan evaluasi berkala untuk perbaikan kinerja dan membuat lembaga lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Sheeran, 2023).

Kecerdasan komunikasi menjadi kunci bagi penyelenggara pelatihan untuk menyampaikan informasi dengan jelas kepada relawan. Dalam konteks pelatihan administrasi publik, metode komunikasi yang baik mempermudah relawan memahami prosedur dan kebijakan organisasi, sehingga meningkatkan kualitas kerja. Keterampilan mengelola konflik juga penting untuk menjaga produktivitas pelatihan dan mengatasi masalah yang mungkin muncul dalam konteks operasional atau interpersonal.

Kolaborasi yang efektif dapat memberikan kontribusi besar bagi perkembangan Palang Merah Indonesia (PMI). Relawan yang terlatih mampu mendukung program PMI secara efisien, mengurangi kesalahan, dan bekerja lebih terkoordinasi. Hal ini mempercepat pelaksanaan program kemanusiaan, meningkatkan efektivitas respons PMI dalam situasi darurat, dan memperkuat pelaksanaan program-program kemanusiaan.

Komunikasi yang baik juga berperan dalam meningkatkan partisipasi relawan dan masyarakat. Relawan yang terampil dalam berkomunikasi dapat mengajak lebih banyak orang untuk terlibat dalam kegiatan kemanusiaan, seperti donor darah dan bantuan bencana. Dengan peningkatan jumlah relawan, PMI dapat menangani lebih banyak proyek dan meningkatkan jangkauan program.

1.4. Tujuan dan Manfaat Pengabdian pada Masyarakat

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melatih relawan PMI di Kabupaten Buleleng dan meningkatkan keterampilan mereka dalam jurnalistik dan media. Tujuan utama meliputi:

1. Melatih relawan PMI di Kabupaten Buleleng.
2. Meningkatkan motivasi relawan untuk berpartisipasi dalam sosialisasi program PMI.
3. Membangun kemitraan antara PMI, perguruan tinggi, dan relawan dalam kegiatan kemanusiaan.

Manfaat kegiatan ini mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan relawan dalam bidang jurnalistik, penggunaan media elektronik, serta penguatan kapasitas PMI dalam melaksanakan misinya.

1.5. Kerangka Penyelesaian Masalah

Untuk meningkatkan pengetahuan mitra dan relawan PMI di Buleleng tentang jurnalistik, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Panji Sakti berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Bali. Rangkaian kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. Studi literatur untuk memahami konteks dan masalah yang dihadapi.
2. Survei awal untuk menggali informasi tentang tantangan mitra.
3. Kerjasama dengan PMI Buleleng dalam mendukung pengabdian.
4. Pembentukan tim dan penyusunan proposal kegiatan pengabdian.
5. Pelatihan jurnalistik yang dilaksanakan pada 29-30 September 2024 ini merupakan bagian dari Jumbara PMI Kabupaten Buleleng, yang diikuti oleh perwakilan sekolah dan perguruan tinggi.

1.6. Target dan Luaran

Kegiatan ini menargetkan 37 peserta, termasuk 17 siswa SMA, 19 siswa SMP, dan 5 perwakilan perguruan tinggi. Target utama mencakup:

1. Peningkatan kemampuan komunikasi relawan dalam penulisan berita, konten media sosial, dan berbicara di depan umum.

2. Penguasaan media digital, termasuk pembuatan blog dan pengelolaan situs web.
3. Penguatan jaringan dengan media dan institusi terkait.
4. Peningkatan citra PMI melalui publikasi profesional dan berkualitas.

Melalui kegiatan ini, PMI diharapkan dapat memperluas jangkauan komunikasinya, meningkatkan citra organisasi, dan memperkuat dukungan masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Setelah melakukan survei awal dan berdiskusi dengan pengurus Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Buleleng, ditemukan sejumlah masalah yang dihadapi, seperti yang telah dijelaskan dalam pendahuluan. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Panji Sakti merasa perlu untuk berkontribusi dengan mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam rangka mendukung peningkatan kemampuan relawan PMI, kami melaksanakan pelatihan jurnalistik dan publikasi media. Setiap pembicara diberikan alokasi waktu serta kesempatan untuk menyampaikan materi sesuai bidang keahliannya. Rincian kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Kiat Peningkatan Keterampilan Mengelola Kegiatan melalui Digitalisasi Media Oleh Dr. Gede Sandiasa, S.Sos, M.Si (Universitas Panji Sakti)
2. Keterampilan Membuat Kegiatan Jurnalistik yang Sederhana dan Bertanggung Jawab Oleh Made Suartha, SH (PWI Bali Kabupaten Buleleng)
3. Keterampilan Multimedia Oleh Ketut Agus Seputra, S.ST., M.T (Universitas Ganesha)

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan relawan di era digital, yang memerlukan pendekatan administrasi berbasis digital untuk mengikuti perkembangan dan dinamika generasi muda. Saat ini, sebagian besar generasi muda menggunakan media elektronik dalam interaksi sehari-hari. Oleh karena itu, digitalisasi administrasi, yang dikenal dalam ilmu administrasi sebagai governansi digital, sangat diperlukan. Adapun dokumentasi pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:



Acara Pembukaan dihadiri oleh Dekan, Pengurus PMI Kabupaten Buleleng, Narasumber dan Dosen

Narasumber Made Suartha, SH, Ketut Agus Seputra, ST, MT, Gede Sandiasa, S.Sos, M.Si



Peserta Diklat dan Pelatih, 29 September 2024

Praktek Multi Media, 30 September 2024

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama tiga hari dan berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan menghadirkan tiga pembicara ahli, kegiatan pelatihan jurnalistik dan publikasi media ini mendapat sambutan positif dari para relawan Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Buleleng. Seluruh peserta yang berjumlah 40 orang antusias mengikuti sesi pelatihan, terutama terkait pengelolaan kegiatan melalui digitalisasi media, keterampilan jurnalistik, serta keterampilan multimedia.

1. Peningkatan Keterampilan Digitalisasi Media

Sesi yang disampaikan oleh Dr. Gede Sandiasa, S.Sos, M.Si dari Universitas Panji Sakti, berhasil meningkatkan pemahaman peserta terkait digitalisasi dalam pengelolaan kegiatan PMI. Dalam sesi ini, peserta diajarkan cara memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan kegiatan kemanusiaan dan komunikasi organisasi melalui media sosial. Hal ini sejalan dengan temuan terbaru bahwa digitalisasi organisasi kemanusiaan memungkinkan efisiensi operasional dan peningkatan partisipasi masyarakat (Wahyuni, 2023). Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan penggunaan alat dan teknologi digital.

Digitalisasi administrasi, yang dikenal sebagai "governansi digital," menjadi salah satu fokus utama dalam pelatihan ini. Konsep ini, menurut literatur terbaru, telah menjadi salah satu komponen kunci dalam modernisasi organisasi berbasis sosial dan kemanusiaan (Sandika, 2022). Keterampilan ini akan membantu PMI meningkatkan kapasitas organisasinya, baik dari segi manajemen maupun pelaporan kegiatan.

2. Keterampilan Membuat Kegiatan Jurnalistik

Made Suartha, SH, dari PWI Bali Kabupaten Buleleng, mengajarkan keterampilan dasar jurnalistik kepada peserta, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun berita dan konten yang akurat serta bertanggung jawab. Pelatihan ini sangat relevan di era informasi digital, di mana penyebaran informasi yang cepat harus diimbangi dengan verifikasi data yang kuat. Berdasarkan penelitian terbaru, kompetensi jurnalistik di kalangan relawan sangat penting untuk membangun kredibilitas organisasi dan meningkatkan kepercayaan publik (Andriani, 2023).

Pada akhir sesi, peserta mampu menyusun berita sederhana mengenai kegiatan kemanusiaan yang mereka lakukan, seperti operasi donor darah dan kampanye kesehatan. Keterampilan jurnalistik yang mereka peroleh membantu PMI mempublikasikan kegiatannya secara lebih efektif, baik melalui media sosial maupun situs resmi organisasi.

3. Peningkatan Keterampilan Multimedia

Ketut Agus Seputra, S.ST., M.T., dari Universitas Ganesha, memberikan pelatihan keterampilan multimedia, yang meliputi pengambilan gambar dan video, pengeditan, serta publikasi konten secara profesional. Hal ini penting karena di era digital, visualisasi menjadi salah satu kunci utama dalam menyampaikan pesan kepada publik. Literasi terbaru menunjukkan bahwa konten multimedia yang menarik dan relevan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kemanusiaan (Utami, 2024).

Dengan keterampilan multimedia yang didapat, para relawan PMI mampu membuat video promosi kegiatan mereka dengan lebih baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan teknologi multimedia memberikan keuntungan besar dalam memperluas dampak kegiatan PMI, terutama dalam menyebarkan informasi mengenai program-program kemanusiaan yang mereka jalankan.

4. Tantangan dan Solusi

Selama pelaksanaan kegiatan, beberapa tantangan juga muncul, khususnya terkait keterbatasan infrastruktur digital di wilayah tertentu di Kabupaten Buleleng. Namun, dengan adanya pelatihan ini, peserta semakin memahami pentingnya adaptasi terhadap teknologi, bahkan dengan keterbatasan yang ada. Menurut Rahman (2022), kesenjangan digital masih menjadi masalah utama dalam pengembangan sumber daya manusia di wilayah-wilayah yang belum sepenuhnya terhubung dengan jaringan internet yang baik.

Sebagai solusi, PMI akan bekerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga swasta untuk menyediakan sarana digital yang memadai di masa mendatang. Langkah ini dinilai efektif untuk mendukung transformasi digital PMI, sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat melalui akses teknologi yang inklusif (Sari, 2023).

5. Peran Perguruan Tinggi dalam Pembangunan Kapasitas Masyarakat

Pelatihan ini juga menunjukkan bagaimana perguruan tinggi dapat berperan penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Selain meningkatkan keterampilan teknis peserta, kegiatan ini memperkuat keterlibatan civitas akademika dalam pembangunan sosial. Literatur terbaru menyebutkan bahwa perguruan tinggi memiliki peran strategis

dalam mentransfer IPTEK kepada masyarakat melalui program-program pengabdian (Hartanto, 2024).

Dengan membekali para relawan PMI dengan keterampilan jurnalistik, digitalisasi media, dan multimedia, Universitas Panji Sakti bersama para mitra telah menunjukkan bahwa perguruan tinggi mampu berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Selain itu, literatur terbaru juga mengungkapkan bahwa keterlibatan perguruan tinggi dalam pembangunan kapasitas masyarakat mampu memperkuat respons terhadap isu-isu sosial seperti kesehatan, lingkungan, dan kemiskinan (Dewi, 2023).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan relawan PMI Buleleng di bidang jurnalistik, digitalisasi media, dan multimedia. Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya peran perguruan tinggi dalam membangun kapasitas masyarakat di era digital. Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat memperkuat peran PMI dalam menjalankan kegiatan kemanusiaannya secara lebih efektif, serta memaksimalkan penggunaan teknologi digital dalam pelaporan dan publikasi kegiatan.

4. PENUTUP

Dari hasil pelaksanaan pengabdian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Digitalisasi dalam Pengabdian Masyarakat

Penggunaan teknologi digital menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat, terutama dalam organisasi kemanusiaan. Penggunaan digitalisasi dan multimedia memperkuat kapasitas relawan dalam melakukan publikasi, manajemen, dan pelaporan kegiatan sosial secara lebih efisien. Perguruan tinggi berperan penting dalam membangun keterampilan dan kompetensi masyarakat, khususnya relawan, melalui pelatihan berbasis IPTEK, seperti jurnalistik dan pengelolaan media digital.

2. Relevansi Pengembangan Kapasitas di Era Global

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mengembangkan kapasitas masyarakat untuk dapat merespons tantangan sosial seperti kemiskinan, stunting, kesehatan

masyarakat, dan pemberdayaan generasi muda. Pelatihan yang diberikan kepada relawan dan masyarakat diharapkan membantu mereka memahami dan merespons isu-isu global dengan pendekatan yang lebih cerdas dan tanggap terhadap dinamika digital, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan responsif.

Saran-saran

1. Penguatan Implementasi Digitalisasi dalam Pelatihan

Melalui pelatihan yang diberikan, pengabdian masyarakat ini sudah berfokus pada peningkatan keterampilan digital relawan. Namun, perlu dilakukan penguatan pada implementasi langsung dalam kegiatan lapangan. Relawan sebaiknya dilibatkan dalam proyek-proyek nyata yang menggunakan teknologi digital, seperti pengelolaan kampanye kemanusiaan di media sosial atau penerapan aplikasi berbasis data untuk memonitor dampak kegiatan. Ini akan memberikan pengalaman langsung bagi relawan dalam mengaplikasikan keterampilan digital mereka secara efektif.

2. Evaluasi Berkelanjutan atas Keterampilan Relawan

Pelatihan yang diberikan sebaiknya disertai dengan evaluasi berkala untuk mengukur perkembangan keterampilan relawan setelah pengabdian. Hal ini penting untuk memastikan bahwa keterampilan jurnalistik, multimedia, dan pengelolaan digital yang diajarkan benar-benar diterapkan dalam tugas-tugas kemanusiaan. Melalui evaluasi yang berkelanjutan, pihak pengelola bisa memberikan umpan balik dan pengayaan materi yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan aktual relawan di lapangan.

Daftar Pustaka

- Andriani, S. (2023). Kompetensi Jurnalistik untuk Organisasi Sosial. *Penerbit Nusantara Media* 5(2):112-127.
- Anwar Santoso dan Lita Dewi, 2019. *The Role of Media Literacy in Social Development. Jurnal Komunikasi Massa*, Yogyakarta
- Benington, John dan Mark H. Moore, 2023. *Public Value: Deepening, Enriching, and Broadening the Theory and Practice*. Routledge, New York
- Dewi, R. (2023). Pembangunan Kapasitas Masyarakat di Era Globalisasi. *Pustaka Muda* 1(1):33-50.
- Hartanto, T. (2024). Peran Perguruan Tinggi dalam Pengabdian kepada Masyarakat. *Lembaga Penerbitan Ilmiah* 3(3):50-66.
- Mulyani, Sri, 2022. *Konsep dan Implementasi dalam Konteks Pendidikan*. Penerbit: Pustaka Pelajar , Yogyakarta
- Rahman, F. (2022). Kesenjangan Digital dan Pemberdayaan Masyarakat. *Penerbit Sains Nusantara* 4(1):99-115.
- Sandika, A. (2022). Governansi Digital dalam Organisasi Sosial. *Pustaka Madani* 2(3):45-60.
- Sari, L. (2023). Akses Teknologi Inklusif untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Penerbit Akademika* 2(2):65-80.
- Sheeran, Patrick J., 2023. *Ethics in Public Administration: A Philosophical Approach*. Praeger, Westport
- Stanton, Richard, 2020. *A Critical Introduction*. Routledge, New York
- Sulistyorini, Retno, 2021. *Penguatan Literasi Kritis dalam Pembelajaran Aktif*. Deepublish, Penerbit: Yogyakarta
- Undang- Undang Republik Indonesia, No. 1 Tahun 2018, tentang Kepalangmerahan
- Utami, D. (2024). Multimedia dalam Komunikasi Organisasi di Era Digital. *Graha Media* 3(4):78-94.
- Wahyuni, R. (2023). Digitalisasi Organisasi Kemanusiaan: Tantangan dan Peluang. *Penerbit Lintas Ilmu* 1(1):23-35.